Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 01 No. 01 Juni 2019

IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR Y ANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PAJAK BUMI BANGUNAN (PBB) DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

M. Mukhlis[1], Fazrina Saumi[2]
ProdiMatematika, FakultasTeknik, UniversitasSamudra
e-mail: [1]muhammad.mukhlis1998@gmail.com, [2]fazrinasaumi@unsam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pajak bumi bangunan (PBB) di Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah *time series* berupa data penerimaan PBB di Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2014 – 2018. Dikumpulkan dari Badan Pengelola Keuangan Daerah. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak bumi bangunan (PBB) pada Kabupaten Aceh Tamiang adalah luas bumi dimana nilai koefesien sebesar 4,825, luas bangunan dengan nilai koefesien – 19,180, dan denda pajak dengan koefesien 23,597. Untuk nilai *tolerance* yang masing – masing > 0,1 dan untuk nilai VIF yang masing-masing < 5 maka model regresi linier sangat baik.

Kata Kunci: PBB, Luas Bumi, Luas Bangunan, Denda Pajak, Regresi Linier Berganda

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan merupakan salah satu proses pengembangan keseluruh sistem penyelenggaraan negara yang harus dikembangkan secara terus menerus dengan upaya memanfaatkan segala potensi yang ada di masing – masing daerah dengan tujuan untuk meningkatkan seluruh aspek – aspek kehidupan baik masyarakat, bangsa dan negara. Pelaksanaan pembangunan membutuhkan dana yang sangat besar salah satu sumber pendanaan pemerintah adalah dari pajak. Salah satu jenis pajak yang dpat di andalkan adalah pajak bumi dan bangunan (PBB) (Juliana dan Andreani, 2017).

Pajak Bumi Bangunan (PBB) adalah Pajak Negara yang dikenakan terhadap bumi dan bangunan berdasarkan Undang – Undang Nomor 12 Tahun 1985 tentang pajak bumi bangunan sebagaimana telah di ubah dengan Undang – Undang Nomor 12 Tahun 1994 (UU RI No.12 Tahun 1985). Akan tetapi menurut Ahmad Yani (2008:76) Pajak Bumi Bangunan ialah pajak yang dikenakan atas bumi dan bangunan. Subjek pajak dalam PBB ialah orang atau badan yang secara jelas memiliki suatu hak atas bumi dan bangunan atau memperoleh manfaat atas bumi dan bangunan.

Pajak Bumi Bangunan (PBB) merupakan salah satu pajak pusat yang mana dana yang diproleh akan disalurkan lagi ke daerah sehingga dapat digunakan sebagai dana pembangunan bagi daerah tersebut. Penerimaan PBB dibagi dengan berbagai pertimbangan yang diatur dalam peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-31/PB/2013 sebagai berikut:

1. 10 % diberikan kepada Pemerintah Pusat, dengan rincian sebagai berikut
   a. 6,5 % diberikan secara menyeluruh pada seluruh daerah kabupaten dan kota.
   b. 3,5 % diberikan secara insentif kepada daerah kabupaten dan kota
2. 90 % diberikan kepada Daerah, kemudian dibagi dengan rincian sebagai berikut.
   a. 16,2 % diberikan kepada daerah Provinsi yang bersangkutan
   b. 64,8 % diberikan kepada Daerah Kabupaten/Kota yang bersangkutan
   c. 9 % digunakan untuk biaya pemungutan (Juliana, 2017).

Pajak Bumi Bangunan (PBB) merupakan salah satu sumber pendapatan daerah, yang di harapkan dapat membantu pembiayaan daerah untuk melaksanakan otonominya dan juga diharapkan sebagai sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintah, dan pembangunan daerah untuk meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat (Megawati, 2015).

Akan tetapi pada nyatanya kontribusi Pajak Bumi Bangunan (PBB) yang ada tidak pernah mampu

mencapai target yang ditetapkan. Salah satu faktor yang di anggap memberi pengaruh terhadap kondisi demikian adalah belum optimalnya pelaksanaan pemungutan pajak Bumi Bangunan (PBB) yang ada dan bisa dikembangkan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang. Serta masih lemah dan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh aparatur tugas pajak yang dilakukan di Kabupaten Aceh Tamiang.

2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini saya menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan data deret waktu dengan menggunakan data 5 tahun (2014-2018).

Model regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3x_3$

Yang mana

Y = variabel tak bebas

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = nilai koefisien regresi

X_1, X_2, X_3= variabel bebas

Menurut Koko (2017) pengujian pada penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan PBB meliputi uji F (keseluruhan), uji t (parsial), koefisien korelasi(r), koefisien determinasi (R), uji auto korelasi (durbit-watson) dan uji multikolinieritas dari persamaan regresi linear berganda.

Koefisien korelasi (r) bertujuan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel terikat dan tak terikat. Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat sebagai berikut.

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 -0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

Uji T bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel tak terikat secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat dengan tingkat kepercayaan 95%. Ketika nilai signifikan lebih kecil dari tingkat kepercayaan maka dapat diterima hipotesis alternatif, yang dapat disimpulkan bahwa suatu variabel tak terikat secara parsial mempengaruhi variabel tak bebas. Jika sig < 0.05 maka X berpengaruh nyata terhadap Y dan H_1 diterima. Jika sig > 0.05 maka X tidak berpengaruh nyata terhadap Y dan H_0 diterima. Adapun untuk meng3hitung uji t menggunakan rumus sebagai berik3ut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-R)}}$$

keterangan: r = koefisien korelasi

n = jumlah data

R = koefisien determinasi

Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel tak terikat secara simultan signifikan terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau α= 5% dengan ketentuan sebagai berikut: jika sig < 0.05 makaH_0 ditolak. Jika sig > 0.05 maka H_0 diterima. Adapun untuk menghitung uji f menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{regresi}/k}{JK_{residu}/(n-k-1)}$$

keterangan; $JK_{regresi}$ = jumlah kuadrat regresi

JK_{residu} = jumlah kuadrat residu

k = banyaknya komponen variabel bebas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (R) dapat dilihat pada Tabel. 6 koefisien korelasi dan determinasi.

Tabel.1 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Mode 1	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std Error of the Estimate*
1	,956	,914	,656	62161071,3957

Uji koefisien korelasi menunjukan bahwa nilai r sebesar 0,956. Hal yang sedemikian itu menunjukan bahwa luas bumi, luas bangunan, dan denda pajak berkolerasi linier yang positif dan tergolong sangat kuat terhadapp penerimaan PBB.

Uji determinasi menunjukan bahwa nilai (*R Square*) sebesar 0,914. Hal ini menunjukan bahwa pengaruh luas bumi, luas bangunan dan denda pajak terhadap penerimaan PBB sebesar 91,4 %. Melalui hubungan linier lainnya dan sisanya 8,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan regresi linier berganda pada penerimaan PBB dapat dilihat pada Tabel 4. *Coefficients*

Tabel 2. *Coefficients*

Model	*Unstandardized Coefficient*		*Standardized Coefficients*	T	Sig
	B	Std Error	Beta	B	Std Error
1 (Constant)	-1541222206,247	1954576698,054		-,789	,575
Luas bumi (x_1)	4,825	6,631	,545	,728	,600
Luas bangunan (x_2)	-19,180	804,858	,017	-,024	,985
Denda pajak (x_3)	23,597	12,948	,597	1,822	,319

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu: y = -1541222206,247 + 4,825 X_1 - 19,180 X_2 + 23,597 X_3. Hasil persamaan atas uji regresi berganda diketahui bahwa nilai variabel luas bumi (X_1) sebesar 4,825. Dimana setiap kenaikan satu nilai variabel X_1 akan menaikan penerimaan PBB sebesar Rp. 4,825. Nilai variabel luas bangunan (X_2) sebesar -19,180 dimana akan menurunkan penerimaan PBB sebesar Rp. 19,180. Nilai variabel denda pajak (X_3) sebesar 23,597 dimana akan menaikan penerimaan PBB sebesar Rp. 23,597.

Hasil pengujian nilai t dapat dilihat dari Tabel 4. Uji t di atas menunjukan bahwa nilai uji t atau sig luas bumi (0.600) maupun nilai sig luas bangunan (0.985) dan nilai sig denda pajak (0.319) lebih besar daripada nilai probabilitas (sig > 0.05) maka luas bumi , lusa bangunan, dan denda pajak secara parsial tidakberpengaruh nyata (H_0 diterima)

Hasil uji nilai F_{hitung} dari luas bumi, luas bangunan dan denda pajak dilihat pada Tabel 5. Hasil uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	*Sum of Square*	Df	*Mean Square*	F	Sig
1 Regression	41113114498321950,000	3	13704371499440650,000	3,54	,368 (a)
Residual	3863998797071029,000	1	3863998797071029,000		
Total	44977113295392980,000	4			

Uji F menunjukan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,547 dengan sig 0,368 yang berarti lebih besar daripada nilai probabilitas (sig > 0.05) maka luas bumi, luas bangunan dan denda pajak tidak berpengaruh nyata (H_0 diterima) terhadap penerimaan PBB.

Hasil pengujuan autokorelasi dari luas bumi, luas bangunan dan denda pajak terhadap penerimaan PBB dapat dilihat pada Tabel.7 Hasil Uji Autokorelasi.

Tabel.4 Hasil Uji Autokorelasi.

Model	*Durbin Watson*
1	1,884

Uji aurtokorelasi menunjukan bahwa nilai *Durbin Watson* pada model regresi sebesar 1,884. Hal ini berarti bahwa tidak terjadinya autokorelasi atau tidak adanya penyimpangan yang terjadi.

Hasil pengujian multikolinearitas dari luas bumi, luas bangunan dan denda pajak terhadap penerimaan PBB dapat dilihat pada Tabel. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.

Tabel. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collnearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Luas bumi (x_1)	,153	4,524
Luas bangunan (x_2)	,165	4,057
Denda pajak (x_3)	,799	1,251

Uji multikolinieritas menunjukan bahwa nilai *tolerance* pada luas bumi, luas bangunan, dan denda pajak masing-masing sebesar 0,153 ; 0,165 ; 0,799 > 0.1 serta nilai VIF yang masing-masing sebesar 4,524 ; 4,057; 1.251 < 5 maka tidak terjadi multikolinieritas artinya ada hubungan linier antara luas bumi, luas bangunan dan denda pajak terhadap penerimaan PBB. Maka model regresi linier ini memenuhi syarat regresi yang baik.

4. KESIMPULAN

Penerimaan pajak bumi bangunan (PBB) dipengaruhi oleh luas bumi, luas bangunan, wajib pajak, serta pendapatan denda pajak dengan model persamaan regresi linier berganda yaitu y = -1541222206,247 + 4,825 X_1 - 19,180 X_2 + 23,597 X_3 dengan taraf persentase keyakinan model sebesar 91,4% hal ini ditandai dengan nilai signifikasi masing-masing variabel bebasnya lebih kecil dari probabilitas yaitu 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Juliana, K., dan Andreani, C.B. 2017. "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Menurut Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatra Utara*". Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol 7 (02), 119-1288. yzz

Megawati, A.T. 2015. "*Analisis Penetapan Nilai Jual Objek Pajak dan Implikasinya Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Kotamobagu*". Jurnal EMBA. Vol 3(1), 874-882.

Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 1985 Sebagaimana Telah diubah Dengan Undang-undang No. 12 Tahun 1994 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan.

Yani, Ahmad. 2008. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia* . Raja Grafindo Persada.

Koko, T., dan Fransisca, N.S. 201. "*Pengaruh curah Hujan dan Hari Hujan Terhadap Produksi Pertanian Serta Hubungannya dengan PDRB Atas Harga Berlaku di Kota Medan".* Jurnal Pembangunan Perkotaan. Vol 5 (1), 35-41.